

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP NEGATIF SISWA
TERHADAP MENYONTEK**

TESIS



Oleh

**Meilinda
NIM. 15151062**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Meilinda. 2018. Module Development Guidance and Counseling for Develop Student's Negative Attitudes toward Cheating. Thesis. Graduate Study Program of Guidance and Counseling Faculty of Education Universitas Negeri Padang.

Student's cheating is influenced by the understanding and beliefs about cheating. This belief of condition that will affect student's attitudes toward cheating behavior to lead reactions in behavior. The attitude of student's who tend to approve of cheating behavior will approach the cheating behavior. Some of the ways can be used by counselor to prevent student's attitudes toward cheating behavior. One of them by using an interesting instructional media such as guidance and counseling module. The module is a learning tool that discusses a subject systematically arranged to increase student insight along with use for counselor. The purpose of this study was: (1) resulted in guidance and counseling module for develop student's negative attitudes to cheating is valid, (2) describe the usefulness level guidance and counseling module for develop student's negative attitudes to cheating behavior by counselor, and (3) How effectiveness of the module for develop student's attitudes to cheating.

This study is a Research and Development which follow steps of development ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) model. Subject trials consisted three experts to test the feasibility of the module, three counselor for usefulness test, and test of product research effectivity in class XI IIS¹ MAN Panyabungan. Research carried out by testing product research and focus group discussion (FGD), effectivity test of this research used the instrument attitude scale of cheating. The data were analyzed using Konkordansi Kendall's, Wilcoxon Signed Rank Test and with SPSS 20.

The results showed that: (1) the guidance and counseling module for develop of student's negative attitude toward cheating is valid. This means that the expert states that the module can be implemented by the counselor in providing services to the students, (2) the level of guidance and counseling module exposed for develop of student's negative attitudes toward cheating was very high category, and (3) guidance and counseling module for develop of student's negatif attitudes toward cheating were effectively used. Therefore prototype modul can be utilized by the counselor as a medium in guidance and counseling services at school.

Keywords: *Attitudes toward Cheating, Module.*

ABSTRAK

Meilinda. 2018. “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Sikap Negatif Siswa terhadap Menyontek”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Menyontek yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh pemahaman dan keyakinan tentang menyontek tersebut. Keyakinan inilah yang akan membentuk sikap siswa terhadap menyontek sehingga menimbulkan reaksi dalam bentuk tingkah laku. Sikap siswa yang cenderung menyetujui maka akan mendekati perilaku menyontek tersebut. Beberapa cara dapat digunakan oleh Guru BK atau Konselor untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti modul BK. Modul merupakan suatu perangkat pembelajaran yang membahas suatu pokok bahasan yang disusun secara sistematis untuk menambah wawasan siswa disertai dengan panduan penggunaannya untuk Guru BK atau Konselor. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek yang valid secara konstruk dan tampilan, (2) mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek oleh Guru BK atau Konselor, dan (3) menguji efektivitas modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek.

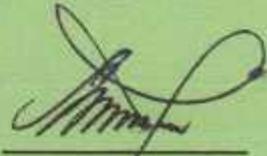
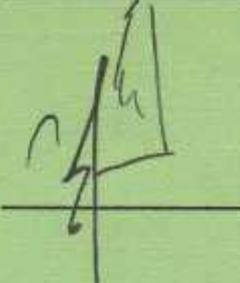
Penelitian ini merupakan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dengan pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) yang diuji efektivitasnya dengan pendekatan *Quasi Eksperimen*. Subjek uji coba penelitian terdiri dari tiga orang ahli untuk menguji validitas konstruk dan tampilan modul, tiga orang Guru BK atau Konselor untuk menguji keterpakaian modul, dan 30 siswa kelas XII IIS¹ MAN Panyabungan untuk uji efektivitas modul. Penelitian dilakukan dengan uji kelayakan produk penelitian, *Focus Group Discussion* (FGD), uji keterpakaian produk penelitian, uji efektivitas produk penelitian menggunakan skala sikap terhadap perilaku menyontek. Kemudian data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Koefisien *Konkordansi Kendall's*, dan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan SPSS versi 20.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek dinilai valid secara konstruk dan sangat valid secara tampilan, (2) tingkat keterpakaian modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek berada pada kategori sangat tinggi, dan (3) modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek efektif digunakan. Dengan demikian, prototipe modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek ini dapat dimanfaatkan oleh Guru BK atau Konselor sebagai media dalam layanan BK di sekolah.

Kata Kunci: Sikap terhadap Menyontek, Modul.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

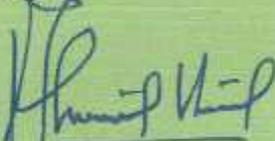
Nama Mahasiswa : *Meilinda*
NIM. : 15151062

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> Pembimbing I	 _____	<u>26-02-2018</u>
<u>Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> Pembimbing II	 _____	<u>12-02-2018</u>

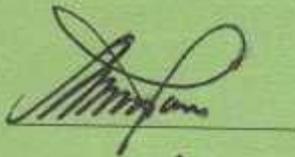
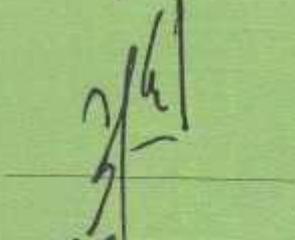
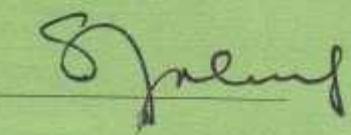
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,


Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan
Konseling,


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Sufvarma Marsidin, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Afdal, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	

Mahasiswa : *Meilinda*
NIM : 15151062
Tanggal Ujian : 09 - 2 - 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Sikap Negatif Siswa terhadap Menyontek”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018
Saya yang menyatakan,



Meilinda
15151062

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan dan menyusun tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Sikap Negatif Siswa terhadap Menyontek”, kemudian shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat beliau. Penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. dan Bapak Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan saran dalam penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku kontributor dan juga penimbang instrumen, yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan yang berarti kepada peneliti dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd., dan Ibu Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd., selaku tim ahli penimbang tampilan modul penelitian yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan produk penelitian dan tesis ini.
4. Pimpinan dan staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi penelitian.
5. Kepala sekolah, staf Tata Usaha, Guru BK atau Konselor, dan siswa MAN Panyabungan yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Keluarga tercinta terutama kedua orangtua yang mendidik dengan penuh kasih sayang Ayahanda Abdullah Sani Nasution, Ibunda Napsiah Pulungan, kakak

(Ernidah Nasution, Ermila Sari Nasution), adik Abdul Azis Nasution serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, do'a, semangat, dan bantuan baik secara moril dan materil, dalam penyelesaian tesis ini.

7. Ibunda Nuslimah Musbar yang telah memberikan perhatian, dukungan, motivasi, do'a, semangat, dan bantuan baik secara moril dan materil, dalam penyelesaian tesis ini.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan dukungan, semangat serta ide-ide dalam penulisan tesis ini.

Peneliti mendoakan semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2018
Peneliti

Meilinda
15151062

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Pengembangan	13
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	14
G. Pentingnya Pengembangan	14
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	15
I. Penjelasan Istilah	16
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	18
1. Sikap Siswa terhadap Menyontek	18
a. Pengertian Sikap.....	18
b. Komponen Sikap	19
c. Pembentukan Sikap	21

2. Menyontek	23
a. Pengertian Menyontek	23
b. Bentuk Menyontek	25
c. Faktor yang mempengaruhi Menyontek	28
B. Konsep Modul	39
1. Pengertian Modul	39
2. Karakteristik Modul	39
3. Tujuan Penggunaan Modul	42
4. Komponen Modul	43
5. Modul sebagai Media dalam Layanan BK	45
C. Penelitian yang Relevan	46
D. Kerangka Konseptual	48

BAB III. METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Model Pengembangan	50
C. Prosedur Pengembangan	51
1. Tahap Pertama Analisis (<i>Analysis</i>)	52
2. Tahap Kedua Rancangan (<i>Design</i>)	53
3. Tahap Ketiga Pengembangan (<i>Development</i>)	53
4. Tahap Keempat Implementasi (<i>Implementation</i>)	54
5. Tahap Kelima Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	54
D. Uji Coba Produk	56
E. Subjek Uji Coba	56
1. Uji Kelayakan Produk	57
2. Uji Keterpakaian Produk	57
3. Uji Efektivitas Produk	58
F. Jenis data	58
1. Data Validasi Kelayakan Modul	59
2. Data Validasi Keterpakaian Modul	59
3. Data Efektivitas Modul	59

G. Instrumen Pengumpulan Data	59
1. Skala	60
2. Angket	61
3. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	67
H. Teknik Analisis Data	68
1. Analisis Deskriptif	68
2. Uji Statistik	71

BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Pengembangan	73
1. Tahap Pertama Analisis (<i>Analysis</i>)	73
2. Tahap Kedua Rancangan (<i>Design</i>)	80
3. Tahap Ketiga Pengembangan (<i>Development</i>)	81
a. Pengembangan Produk Penelitian (Modul)	81
b. Revisi Produk Tahap I	84
4. Tahap Keempat Implementasi (<i>Implementation</i>)	91
a. Analisis Hasil Uji Coba	92
b. Revisi Uji Coba Produk Tahap II	95
c. Analisis Hasil Uji Efektivitas Modul	96
5. Tahap Kelima Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	103
B. Pembahasan	104
C. Keterbatasan Pengembangan	108

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	109
B. Implikasi	109
C. Saran	111

DAFTAR RUJUKAN	112
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penskoran Penilaian pada Instrumen Penelitian	60
2. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Konstruk Modul	61
3. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan (<i>Face</i>) Modul	61
4. Kisi-kisi Penilaian Uji Keterpakaian Modul	62
5. Kisi-kisi Uji Efektivitas Modul	62
6. Pedoman Skala Penskoran Angket Sikap Siswa terhadap Menyontek	64
7. Validitas Butir <i>Item</i> Instrumen Sikap terhadap Menyontek	66
8. Reliabilitas Instrumen Sikap Siswa terhadap Menyontek	67
9. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Materi Modul	69
10. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Materi Modul	69
11. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Keterpakaian Modul oleh Guru BK atau Konselor	70
12. Tingkat Pencapaian Sikap Siswa terhadap Menyontek	71
13. Topik-topik Materi yang Dijadikan Studi Kebutuhan	75
14. Data Pemilihan Topik oleh Siswa N=63.....	77
15. Desain Awal Topik dan Sub Topik Rancangan Modul	80
16. Data Hasil Validasi Ahli tentang Konstruk Modul	82
17. Hasil Perhitungan Uji Koefisiensi <i>Konkordansi Kendall's</i> terhadap Ahli	82
18. Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan (<i>Face</i>) Modul	83
19. Hasil Perhitungan Uji Koefisien <i>Konkordansi Kendall's</i> terhadap Ahli .	84
20. Data Hasil Penilaian Guru BK atau Konselor tentang Panduan Penggunaan Modul BK untuk Mengembangkan Sikap Negatif Siswa terhadap Menyontek	88
21. Data Hasil Penilaian Guru BK atau Konselor tentang Modul BK untuk Mengembangkan Sikap Negatif Siswa terhadap Menyontek	89
22. Data Hasil Penilaian Guru BK atau Konselor tentang Pendahuluan Modul BK untuk Mengembangkan Sikap Negatif Siswa terhadap Menyontek	89
23. Data Hasil Penilaian Guru BK atau Konselor tentang Isi Modul BK untuk Mengembangkan Sikap Negatif Siswa terhadap Menyontek	90

24. Data Hasil Penilaian Guru BK atau Konselor tentang Kebahasaan Modul BK untuk Mengembangkan Sikap Negatif Siswa terhadap Menyontek	90
25. Data Hasil Komentar Umum tentang Panduan Modul dan Modul BK untuk Mengembangkan Sikap Negatif Siswa terhadap Menyontek	91
26. Data Hasil Validasi Keterpakaian	93
27. Hasil Perhitungan Uji Koefisien <i>Konkordansi Kendall's</i> terhadap Guru BK atau Konselor	94
28. Hasil <i>Pretest</i> Kondisi Sikap Siswa terhadap Menyontek	97
29. Hasil <i>Posttest</i> Kondisi Sikap Siswa terhadap Menyontek	98
30. Perbedaan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> tentang Sikap Siswa terhadap Menyontek	100
31. Analisis Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Siswa terhadap Menyontek	101
32. Hasil Analisis Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Siswa terhadap Menyontek	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	49
2. Diagram Model ADDIE	52
3. Desain Prosedur Pengembangan Modul	55
4. Diagram Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> tentang Sikap Siswa terhadap Menyontek	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen <i>Need Assesment</i> Materi Modul	116
2. Tabulasi Penskoran Topik-Topik Modul	120
3. Instrumen Uji Kelayakan Materi dan Tampilan Modul	121
4. Tabulasi Data Uji Kelayakan Konstruk (Materi) dan Tampilan (<i>Face</i>) Modul	128
5. Hasil Uji Koefiensi Konkordansi Kendall terhadap Ahli tentang Konstruk (Materi) dan Tampilan (<i>Face</i>) Modul	129
6. Instrumen Uji Keterpakaian Modul	131
7. Tabulasi Data Uji Keterpakaian Modul	138
8. Hasil Uji Koefiensi Konkordansi Kendall terhadap Ahli tentang Keterpakaian Modul	139
9. Lembar FGD, dan Undangan FGD	140
10. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sikap Siswa terhadap Menyontek	147
11. Instrumen Penelitian	148
12. Tabulasi Data Uji Coba	154
13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	155
14. Instrumen Penelitian (<i>Pretest-Posttest</i>).....	159
15. Tabulasi Data Penelitian (<i>Pretest</i>)	165
16. Tabulasi Data Penelitian (<i>Posttest</i>)	166
17. Hasil Uji Analisis Data	167
18. Surat-surat	168
19. Dokumentasi	172

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, terprogram serta berkesinambungan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 ayat 1), yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter. Karakter jujur diharapkan dapat terbangun dari tujuan pendidikan namun pada kenyataannya belum terlaksana secara maksimal karena masih ada saja siswa yang melakukan ketidakjujuran akademis seperti menyontek. Saat ini menyontek tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan terjadi juga pada jenjang Perguruan Tinggi (PT). Menyontek merupakan permasalahan yang menjadi perhatian dalam pendidikan di Indonesia bahkan Internasional. Hartanto (2012) menjelaskan bahwa *cheating* atau menyontek merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara. Di China bahkan diterapkan

sanksi tujuh tahun penjara bagi mahasiswa yang menyontek (Strom & Strom, 2007).

Menurut Romney & Steinbart (dalam Barzegar & Khezri, 2012:1) menyontek didefinisikan "*To use any means to achieve an unfair and unjust privileges that include: lying, concealing the truth, deceive, deceit and violation of trust*" yaitu menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan sesuatu dengan tidak adil termasuk dengan cara berbohong, menutupi kebenaran, penipuan, dan pelanggaran kepercayaan. Selanjutnya Indarto & Masrun (2004) mendefinisikan menyontek sebagai perbuatan curang, tidak jujur, dan tidak legal dalam mendapatkan jawaban pada saat tes. Perilaku menyontek merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar, namun ironisnya jarang mendapat perhatian yang serius dari praktisi pendidikan di Indonesia (Musslifah, 2012).

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa menyontek merupakan perbuatan yang melanggar aturan dalam pendidikan, perilaku yang tidak jujur, menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang terbaik, dan berbagai tindakan lain yang tidak dibenarkan.

Menyontek dipengaruhi oleh beberapa faktor. Brown & Choong (2011) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku menyontek, yaitu keinginan mendapat nilai tinggi, budaya kampus, kesulitan yang dihadapi, tidak ada waktu untuk belajar, persepsi tentang materi pelajaran dan kurangnya kualitas guru. Selanjutnya Strom & Strom

(2007) menyatakan ada lima faktor yang mempengaruhi menyontek, yaitu tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas, siswa lain juga menyontek, beranggapan materi pelajaran tidak penting, dan lain-lain. Selain itu, faktor jenis kelamin juga memberikan pengaruh pada menyontek. Sebagaimana Mujahidah (2009) menyatakan bahwa laki-laki lebih dominan menyontek dari pada perempuan. Berbedanya perilaku menyontek antara laki-laki dan perempuan karena rendahnya *self-control*, rasa malu, dan tingkat keberanian laki-laki.

Fenomena menyontek yang identik dengan penipuan tidak meningkatkan kualitas siswa dari segi apapun. Karena itu menyontek tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, bahkan bisa menjadi ancaman bagi penegakan dan pencapaian tujuan pendidikan sebenarnya. Menurut Sari, I., Marjohan., & Neviyarni (2013) menyatakan bahwa menyontek yang dilakukan siswa saat ujian, dapat mengikis kepribadian positif di dalam diri siswa. Selanjutnya, Chapman & Davis (dalam Barzegar & Khezri, 2012) menjelaskan bahwa berdasarkan literatur penelitian sangat penting untuk mengatasi menyontek karena dalam kebanyakan kasus orang yang pernah menyontek setelah lulus akan membawa perilaku yang tidak baik tersebut ke lingkungan kerjanya.

Abramovits & Bouville (dalam Mujahidah, 2009) juga mengemukakan bahwa praktik menyontek bila dilakukan terus menerus akan menjadi bagian dari diri individu. Dampaknya, masyarakat menjadi permisif terhadap menyontek. Hal ini akan berakibat bahwa menyontek menjadi

bagian dari kebudayaan yang berdampak pada hilangnya nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan dan pranata sosial dan bahkan bisa melemahkan kekuatan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Koentjaraningrat (2011) bahwa apabila manusia menemukan suatu tindakan yang terbukti berdayaguna dalam menanggulangi suatu masalah hidup, maka tingkah laku itu tentu akan diulangi apabila masalah yang sama kembali dialami.

Berdasarkan hasil *survey* Litbang Media Group (dalam Musslifah, 2012) yang dilakukan pada tanggal 19 April 2007, di enam kota besar di Indonesia (Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan) diketahui bahwa hampir 70% responden menjawab pernah melakukan praktik menyontek ketika masih sekolah dan kuliah. Selanjutnya penelitian Hartanto (2012) yang dilakukan di salah satu sekolah swasta di Yogyakarta diketahui bahwa menyontek yang paling dominan adalah siswa menyalin, melihat, atau meminta jawaban dari orang lain.

Menyontek pada akhirnya menjadi perhatian Internasional. Survey *Josephson Institute of Ethics* di Amerika (dalam Strom & Strom, 2007) dengan responden 36.000 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditemukan 60% siswa menerima dan mengakui pernah menyontek pada saat ujian dan mengerjakan tugas. Menyontek tidak hanya terjadi pada siswa SMP dan SMA, tetapi juga di perguruan tinggi. Sebagai contoh adalah temuan dari *The Epoch Time* (dalam Strom & Strom, 2007) yang mengambil data dari 900 mahasiswa, dari jumlah tersebut 83% mahasiswa mengaku

pernah menyontek ketika pelaksanaan tes atau ujian. Selanjutnya Callahan mengemukakan bahwa perilaku menyontek juga ditemukan pada siswa di Australia, Inggris, India, Jepang, Korea, Spanyol, dan Skotlandia (dalam Strom & Strom, 2007).

Studi awal dilakukan peneliti di MAN Panyabungan pada 7 Oktober 2016, diketahui bahwa di sekolah tersebut ada gejala menyontek. Seperti ditemukan siswa yang membawa catatan-catatan kecil pada saat ujian. Pekerjaan rumah atau latihan yang seharusnya dikerjakan di rumah tapi mereka kerjakan di sekolah dengan melihat tugas kawannya yang sudah selesai. Beberapa siswa juga mengaku pernah menyontek saat mengerjakan pekerjaan rumah maupun pada saat ujian. Alasan yang diberikan oleh siswa tersebut hampir sama satu dengan yang lain yaitu tidak memahami materi pelajaran, malas untuk belajar, tidak ada kesiapan dalam mengikuti ujian, takut tidak tuntas, tidak percaya dengan kemampuan sendiri serta perilaku menyontek tersebut dianggap biasa saja karena siswa yang ketahuan menyontek tidak akan mendapatkan sanksi serius dari guru. Pandangan-pandangan seperti inilah yang akan membentuk sikap positif siswa terhadap menyontek.

Menyontek yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh pemahaman dan keyakinan tentang menyontek tersebut. Keyakinan inilah yang akan mempengaruhi sikap siswa terhadap menyontek sehingga menimbulkan reaksi dalam bentuk tingkah laku. Sikap adalah kecenderungan seseorang dalam berperilaku. Siswa akan menyontek apabila ia memandang dan

meyakini bahwa perbuatan itu positif dan percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Sehingga apa yang diyakininya berpengaruh pada perilakunya. Walgito (2011) menyatakan bahwa ada tiga komponen sikap yaitu komponen kognitif (komponen perseptual) berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsikan objek sikap. Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap objek sikap. Sebelum siswa menyontek, terlebih dahulu disikapi secara kognitif, afektif dan konatif terhadap perilaku menyontek. Siswa yang berpikir dan meyakini bahwa menyontek merupakan perilaku yang tidak akan merugikan diri sendiri dan orang lain dan merasa bahwa teman-teman yang lain juga menyukai tindakan yang akan dilakukannya, maka siswa akan cenderung berperilaku menyontek.

Menyontek telah menjadi benalu yang secara perlahan mengikis karakter siswa, dan sangat mungkin terjadi apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik. Hartanto (2012) menyatakan bahwa bukti menyontek telah menjadi benalu dalam pendidikan karakter dapat dicermati dengan adanya berbagai pemberitaan di media massa yang mengungkap perilaku menyontek pada saat pelaksanaan ujian akhir nasional ataupun ujian akhir sekolah. Marjohan., Asri, Z., Gusraredi., Ifdil., & Afriani, N (2012) juga menyatakan bahwa adanya kalangan dalam satuan pendidikan ikut terlibat dan meramaikan pasar contekan. Jawaban soal-soal ujian yang entah benar

atau tidak dijual kepada siswa calon peserta ujian nasional dengan harga yang lumayan tinggi.

Kondisi yang diuraikan sebelumnya, semakin menegaskan bahwa perlunya upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau Konselor melakukan pengembangan pada pelayanan bimbingan dan konseling (BK) untuk mengembangkan potensi siswa sehingga memiliki sikap negatif terhadap menyontek. Sikap negatif terhadap menyontek merupakan pandangan, perasaan dan kecenderungan untuk tidak menyontek dan menolak menyontek. Pengembangan yang dilakukan tersebut seharusnya mampu meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya menyontek sehingga tercipta kehidupan sehari-hari yang efektif dan mampu berprestasi secara mandiri karena bagaimanapun siswa harus mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan alternatif pencegahan dengan membuat modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek. Sistem pembelajaran dengan fasilitas modul telah mulai dikembangkan baik di luar maupun di dalam negeri, yang dikenal dengan Sistem Belajar Bermodul (SBB). Ayriza (2009) menyatakan bahwa modul merupakan paket belajar yang berkenaan dengan suatu unit materi belajar, dan dapat dipelajari secara mandiri. Lebih lanjut, Kependidikan (2008) menyatakan bahwa modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri karena dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri.

Ciri-ciri modul menurut Kependidikan (2008) yaitu: (1) *self instruction*; (2) *self contained*; (3) *stand alone*; (4) *adaptif*; and (5) *user friendly*, artinya dengan menggunakan modul siswa bisa belajar sendiri, tidak tergantung pada pihak lain; dalam modul tersebut terdapat materi yang saling berhubungan; modul yang digunakan siswa tidak tergantung dengan media lain; modul yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, perkembangan ilmu dan teknologi; dan modul yang digunakan hendaknya bersifat membantu dan bersahabat dengan siswa. Guna menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen yaitu: format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008). Dengan memanfaatkan modul, diharapkan siswa mampu untuk menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini sesuai dengan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu siswa mandiri melalui pelayanan yang terarah. Prayitno (2009:26) menyatakan bahwa “Pelayanan konseling tertuju kepada kondisi pribadi yang mandiri, sukses dan berkehidupan efektif dalam kesehariannya”.

Berdasarkan studi awal pada 7 Oktober 2016, diketahui bahwa Guru BK atau Konselor belum memiliki modul yang relevan untuk dijadikan bahan dalam memberikan layanan konseling berkaitan dengan perilaku menyontek. Guru BK atau Konselor masih asing dengan pengembangan modul, tidak dapat merumuskan bentuk modul yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya,

masih ada Guru BK atau Konselor yang menganggap modul belum penting karena akan menambah kegiatan Guru BK dan bahkan ada yang mempersepsikan pembuatan modul terlalu sulit.

Fenomena di atas mengindikasikan masih kurangnya pemahaman Guru BK atau Konselor dalam menyusun dan memanfaatkan modul. Padahal dengan memanfaatkan modul, Guru BK atau Konselor dapat memberikan layanan yang bermanfaat dan menarik bagi siswa di sekolah. Menurut Russel (dalam Indaryanti., Hartono Y., & Aisyah, N. 2008) pembelajaran dengan modul berusaha menyajikan kondisi-kondisi belajar yang optimal bagi masing-masing individu. Lebih lanjut, Tuasikal, J. M. S., Mudjiran., & Nirwana, H (2016) mengungkapkan bahwa dengan memberikan modul pengajar tidak harus secara langsung memberi pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada siswanya dengan tatap muka karena modul merupakan bahan intruksional mandiri.

Ditinjau dari karakteristik aspek sosialnya, siswa mempunyai kecenderungan lebih dekat dengan teman sebayanya, sehingga metode pembelajaran modul juga bisa efektif dengan mengaktifkan kerja sama dengan kelompok teman sebayanya, dan menghindari penggunaan metode yang bersifat menggurui (Ayriza, 2009). Dengan menggunakan modul yang dirancang baik mengikuti kaidah penyusunan modul, siswa dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan baru untuk menciptakan pandangan, wawasan, keterampilan, nilai dan sikap yang sesuai dengan tujuan hidup. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembelajaran modul

secara efektif akan mengubah konsepsi siswa menuju konsep ilmiah, sehingga mampu meningkatkan kompetensi pribadi dan sosialnya untuk menciptakan kehidupan efektif sehari-hari.

Pengembangan modul membutuhkan model pengembangan yang tepat, sehingga modul tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Model penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan yang dikembangkan pada umumnya berhubungan dengan *instructional design* atau desain pembelajaran. Berdasarkan karakteristik yang ada, peneliti memilih model *ADDIE* (*Analysis, Desain, Development, Implementation, Evaluation*) sebagai acuan dalam penelitian ini. Model *ADDIE* cenderung digunakan dalam pengembangan produk instruksional berupa model pembelajaran, karena model *ADDIE* memakai dasar-dasar bersifat umum, sistematis, dan kerangka kerjanya bertahap sehingga setiap elemen memiliki keterkaitan satu dengan yang lain (Mudjiran, 2011). Peneliti berharap produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat membantu Guru BK atau Konselor untuk pencegahan perilaku menyontek siswa dan pemberian layanan kepada siswa lebih bervariasi sehingga siswa akan lebih semangat mengikuti layanan BK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti melakukan kajian umum (*grand theory*) untuk menyimpulkan identifikasi masalah dalam proses penelitian ini. Walgito (2011) menyatakan bahwa ada tiga komponen sikap yaitu komponen kognitif (komponen perseptual)

berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsikan objek sikap. Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap objek sikap. Terkait dengan perilaku menyontek, Hartanto (2012) menyatakan bahwa permasalahan *cheating* atau menyontek merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara.

Romney & Steinbart (dalam Barzegar & Khezri, 2012) menyatakan menyontek sebagai penggunaan cara apapun untuk mendapatkan sesuatu yang tidak adil, berbohong, menutupi kebenaran, penipuan, dan pelanggaran kepercayaan. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa menyontek merupakan perilaku yang salah dan harus dilakukan pencegahan. Selanjutnya, Mujahidah (2009) mengkategorikan empat faktor yang mempengaruhi menyontek yaitu: (1) faktor situasional, (2) personal, (3) demografi, dan (4) perkembangan teknologi. Berdasarkan faktor-faktor perilaku menyontek tersebut, maka pencegahan semestinya dapat dilakukan sebelum perilaku tersebut terjadi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa melalui pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, salah satunya adalah Guru BK atau Konselor dengan memberikan layanan BK. Untuk itu, agar mendukung Guru BK atau Konselor memberikan layanan BK diperlukan media pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah serta pengkajian umum di atas perlu dipilah dan diidentifikasi untuk dapat memunculkan berbagai permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Menyontek sering dijumpai dalam dunia pendidikan.
2. Siswa menyontek karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi.
3. Beberapa siswa memiliki sikap mendukung terhadap menyontek, sehingga membenarkan perilaku tersebut dan menganggap orang lain menyukai perilaku yang dilakukannya.
4. Guru BK atau Konselor membutuhkan media pembelajaran yang relevan.
5. Belum ada modul BK yang secara khusus membahas tentang mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi di atas dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka masalah penelitian dibatasi pada:

1. Rumusan modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek yang valid menurut pendapat ahli untuk digunakan oleh Guru BK atau Konselor.
2. Deskripsi tingkat keterpakaian rumusan modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek oleh Guru BK atau Konselor.
3. Deskripsi efektivitas modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah rumusan modul BK yang dikembangkan untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek valid menurut ahli untuk digunakan oleh Guru BK atau Konselor?
2. Bagaimana tingkat keterpakaian modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek oleh Guru BK atau konselor?
3. Bagaimanakah efektivitas modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek yang valid menurut ahli untuk digunakan oleh Guru BK atau Konselor.
2. Mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek oleh Guru BK atau Konselor.
3. Menguji efektivitas modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Kegiatan pengembangan ini diharapkan menghasilkan produk berupa modul untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek di sekolah serta dapat dimanfaatkan oleh Guru BK atau Konselor dalam memberikan layanan BK. Adapun spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Modul yang disusun mengacu kepada pembelajaran dalam bidang BK.
2. Modul yang disusun lebih kepada pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotor dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman siswa yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku positif dalam hal mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek.
3. Materi pada modul disusun secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap siswa.
4. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam modul ini menggunakan dinamika BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab).
5. Modul disertai dengan panduan penggunaannya sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh Guru BK atau Konselor.
6. Modul yang dikembangkan, dibuat menarik dengan mempertimbangkan aspek daya tarik melalui gambar, dan penjelasan.

G. Pentingnya Pengembangan

Hal yang melandasi pengembangan modul BK sebagai solusi alternatif dalam membantu Guru BK atau Konselor untuk pencegahan menyontek siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kondisi di sekolah saat ini banyak ditemukan masalah menyontek yang dianggap “biasa” oleh siswa.
2. Masih sedikit perhatian sekolah terhadap pengembangan sikap negatif siswa terhadap menyontek.
3. Praktik layanan BK masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab, dengan kata lain belum memanfaatkan metode-metode yang menarik bagi siswa.
4. Belum ada modul BK yang membahas tentang sikap negatif siswa terhadap menyontek.
5. Masih banyak Guru BK atau Konselor yang belum mampu mengembangkan modul.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi yang melandasi proses pengembangan modul BK untuk mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek sebagai berikut:

- a. Sikap siswa terhadap menyontek dapat dicegah melalui pemberian layanan BK dengan memanfaatkan modul mengembangkan sikap negatif siswa terhadap menyontek.

- b. Siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul secara mandiri maupun kelompok dan klasikal.
- c. Guru BK atau Konselor dapat melaksanakan pemberian layanan dengan memanfaatkan modul.
- d. Siswa yang cenderung mempunyai sikap menyetujui terhadap menyontek sebagai suatu perbuatan yang wajar dan biasa saja memerlukan pemahaman sebagai landasan berpikir untuk mampu menolak dan menjauhi perilaku menyontek.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi produk yang telah dihasilkan. Hasil penelitian ini hanya sebatas pada uji validasi ahli, uji keterpakaian, dan uji efektivitas pada kelompok kecil. Apabila modul ini digunakan untuk lapangan yang lebih luas, maka perlu disikapi secara hati-hati oleh Guru BK atau Konselor sesuai dengan kebutuhan siswa.

I. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul BK untuk Menegmbangkan Sikap Negatif Siswa terhadap Menyontek”. Menghindari kesalah pahaman mengenai penelitian ini, maka perlu dikemukakan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya sistematis dan terukur untuk merancang dan membuat suatu produk dalam rangka

meningkatkan kualitas pelayanan dalam bidang BK yang diberikan oleh Guru BK atau Konselor.

2. Modul yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan paket belajar mandiri yang berbentuk bahan ajar dan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Berdasarkan karakteristik modul yang mengacu kepada indikatornya yaitu: *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif*, *user friendly*, dan dirancang sesuai komponen modul yang disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Sikap terhadap menyontek adalah kecenderungan untuk menolak atau menyetujui perilaku menyontek. Sikap positif lebih cenderung kepada tindakan mendekati, menyenangkan, bahkan mengharapkan perilaku tersebut terjadi. Sebaliknya, sikap negatif lebih cenderung menjauhi, menghindari, membenci perilaku menyontek tersebut.